

**PERILAKU PEMILIH RELAWAN PEREMPUAN DALAM PEMILIHAN  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2019**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**SEKAR ARUM MAHESWARI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **PERILAKU PEMILIH RELAWAN PEREMPUAN DALAM PEMILIHAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2019**

**Oleh**

**Sekar Arum Maheswari**

Perempuan adalah sosok yang memiliki peran strategis dalam keluarga, terlibat dalam organisasi perempuan, dan tingkat partisipasi perempuan di Kota Bandar Lampung lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Pada Pemilihan Presiden Republik Indonesia tahun 2019 banyak ditemukan relawan politik yang berpartisipasi secara sukarela, sehingga keberadaannya dianggap lebih menguntungkan karena memiliki jangkauan yang lebih luas dan fungsi mobilisasi yang lebih massif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perilaku pemilih dominan relawan perempuan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 01 dan 02 pada Pemilihan Presiden Republik Indonesia tahun 2019. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang menggunakan teori pendekatan perilaku pemilih Adman Nursal menunjukkan bahwa relawan perempuan 01 dan 02 mempertimbangkan karakteristik sosial dan pengelompokan sosial pada pendekatan sosiologis, identifikasi kandidat pada pendekatan psikologis, orientasi visi dan misi serta orientasi kandidat pada pendekatan rasional, dan pada pendekatan marketing relawan perempuan 01 dan 02 mempertimbangkan isu dan kebijakan politik, perasaan emosional, citra kandidat, peristiwa mutakhir, dan relawan perempuan 01 tidak mempertimbangkan citra sosial sedangkan relawan perempuan 02 mempertimbangkan, serta relawan perempuan 01 dan 02 tidak mempertimbangkan peristiwa personal dan faktor-faktor epistemik. Simpulan dari penelitian yang menunjukkan pendekatan perilaku pemilih dominan adalah pendekatan psikologis pada indikator identifikasi kandidat dan pendekatan rasional pada indikator orientasi visi dan misi.

**Kata kunci : Perilaku Pemilih, Relawan Perempuan, Pemilihan Presiden**

## **ABSTRACT**

### **BEHAVIOR OF FEMALE VOLUNTEERS ON THE PRESIDENTIAL ELECTION OF REPUBLIC OF INDONESIA IN 2019**

**By**

**Sekar Arum Maheswari**

Women have a strategic role in their family, involve in women's organizations, and the level of women's participation in Bandar Lampung is higher than men. On the presidential election of Republic of Indonesia in 2019, it is found that there are many political volunteers who participate voluntarily, so their existence is considered to be more profitable because it has wider scope and more massive mobilization functions. The aim of this research is to investigate the dominant voter of female volunteers behavior for presidential and vice presidential candidates serial numbers 01 and 02 on the presidential election of Republic of Indonesia in 2019. The method of this research is descriptive qualitative research. The types of data used are primary and secondary data obtained through interview and documentation. The results of this research using Adman Nursal's voter behavior approach theory show that female volunteers from 01 and 02 candidates consider social characteristics and social-grouping in the sociological approach, identification of candidates in psychological approach, vision and mission orientation and candidates orientation in rational approach, and on the women volunteer marketing approach from 01 and 02 candidates consider political issues and policies, emotional feelings, candidates image, current events, and female volunteers of candidate 01 do not consider social image while female volunteers of candidate 02 consider it, and female volunteers of those candidates do not contemplate personal events and epistemic factors. It can be concluded that the approach of dominant voter behavior is psychological approach to candidate identification indicators and rational approach to vision and mission orientation indicators.

**Keywords: Behavior Voter, Female Volunteer, Presidential Election**

**PERILAKU PEMILIH RELAWAN PEREMPUAN DALAM PEMILIHAN  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2019**

**Oleh:**

**SEKAR ARUM MAHESWARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

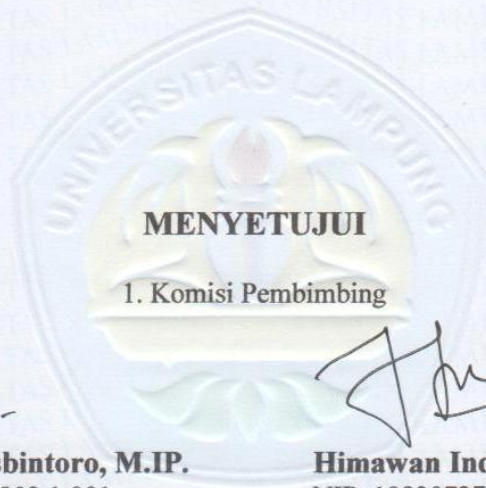
Judul Skripsi : **PERILAKU PEMILIH RELAWAN PEREMPUAN  
DALAM PEMILIHAN PRESIDEN REPUBLIK  
INDONESIA TAHUN 2019**

Nama Mahasiswa : **Sekar Arum Maheswari**

No. Pokok Mahasiswa : **1516021039**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**  
NIP 19611218 198902 1 001

**Himawan Indrajat, S.IP., M.Si.**  
NIP 19830727 200912 1 009

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

**Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**  
NIP 19611218 198902 1 001

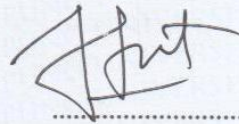
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**



Sekretaris : **Himawan Indrajat, S.IP., M.Si.**



Penguji : **Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Syarif Makhya**  
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian : **18 September 2019**

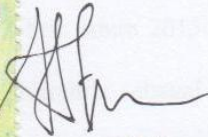
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 September 2019  
Yang Membuat Pernyataan,



  
Sekar Arum Maheswari  
NPM. 1516021039

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Sekar Arum Maheswari lahir di Bandar Lampung pada tanggal 16 Oktober 1997 yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Wing Wisanggeni dan Ibu Siti Mariah. Jenjang pendidikan yang penulis tempuh dimulai dari TK Kartika II-28 Bandar Lampung tahun 2002-2003, kemudian dilanjutkan ke pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Beringin Raya pada tahun 2003-2009. Penulis menempuh pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Bandar Lampung tahun 2009-2012, kemudian penulis melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 9 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Lampung (Unila) melalui jalur SNMPTN dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2015. Penulis pernah aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Karanila sebagai anggota bidang media sosial. Pada tahun 2018, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sinar Mancak Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.



## **MOTTO**

*“Fainna ma’a al’usri yusran. Inna ma’al’usri yusran”*

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

*(QS. Al-Insyirah ayat 5-6)*

Sayangilah yang ada di bumi, Niscaya yang dilangit akan menyayangimu.

*(HR. Ath Thabrani)*

Berfikirlah secara positif, maka hal-hal positif akan beriringan mengikutinya

*(Sekar Arum Maheswari)*

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahiim**

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

### **Ku Persembahkan Karya Sederhana Ini Kepada:**

#### **Kedua orangtua ku, Bapak Wing Wisanggeni dan Ibu Siti Mariah**

Terima kasih atas kasih sayang yang diberikan dan telah sabar, ikhlas membesarkan, mendidik, serta mendoakanku. Menjadi motivator utama penulis dalam meraih gelar sarjana. Semoga karya ini dapat membuat bangga dan bahagia sebagai tanda bakti, hormat dan cintaku. Semoga kalian selalu diberi kesehatan oleh Allah SWT, Aamiin.

#### **Kakakku tersayang, (alm) Gita Puspita Maheswari**

Terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan dan semoga tenang disisinya. Doaku selalu menyertaimu

Terima kasih untuk saudara seperjuangan di Jurusan Ilmu Pemerintahan serta sahabat-sahabatku, semoga amal kebaikan yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## SANWANCANA

Alhamdulillahirabil'alamin, puji syukur atas ridho Allah SWT yang memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Perilaku Pemilih Relawan Perempuan Dalam Pemilihan Presiden Republik Indonesia tahun 2019”** Shalawat teriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagai bentuk keterbatasan yang ada dari penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca serta perkembangan dalam kajian ilmu sosial dan ilmu politik. Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi antara lain, yaitu:

1. Allah SWT atas segala nikmat yang telah Engkau berikan kepada hamba sehingga skripsi ini dapat hamba selesaikan.
2. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP. selaku pembimbing utama penulis yang telah mengarahkan, memberikan saran selama proses bimbingan skripsi.

Terima kasih atas kesabaran, ilmu, saran, dan arahan serta meluangkan waktu, tenaga, pikiran yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, kesehatan, kemudahan dan keselamatan dimanapun ibu berada.

4. Bapak Himawan Indrajat, S.IP., M.Si. selaku pembimbing kedua penulis. Terima kasih atas motivasi, arahan, ilmu dan saran yang diberikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini sejak awal hingga selesai. Semoga bapak senantiasa diberi kesehatan, kemudahan, dan keselamatan dimanapun bapak berada oleh Allah SWT
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A selaku dosen pembahas yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik dan saran yang sangat membangun bagi penulis. Terima kasih kepada Bapak Robi, selain sebagai dosen pembahas Bapak Robi memiliki kontribusi penuh dalam perbaikan skripsi saya agar menjadi lebih baik dan terstruktur. Masukan dan saran yang diberikan sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi perlindungan, kesehatan dan keselamatan dimanapun bapak berada.
6. Ibu Dr. Feni Rosalia, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih telah bersedia menjadi Dosen Pembimbing Akademik penulis selama menjadi mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan. Semoga yang terbaik selalu hadir dari Allah SWT kepada Ibu.
7. Bapak Drs. Budi Harjo, M.IP terimakasih telah membantu penulis selama menjadi mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan. Semoga Allah SWT memberi perlindungan, kesehatan dan keselamatan dimanapun bapak berada.

8. Seluruh Dosen jurusan Ilmu Pemerintahan Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Ilmu Pemerintahan. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dimasa kini dan dimasa yang akan datang serta Staff jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah banyak membantu kelancaran administrasi.
9. Seluruh Informan dan pihak ketiga yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi guna menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada Ibu Hemnah, Ibu Novi, Ibu Musliha, Ibu Neti, Ibu Maya, Ibu Titin, Ibu Tuti, Ibu Nori, Ibu Yulianti, Ibu Inayah, Bu Endang, Bapak Ferry Frisal Parinussa, Bapak Reza, dan Bapak Imam atas waktu dan informasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga penelitian ini terselesaikan. Semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada.
10. Kedua orangtuaku tersayang Bapak Wing Wisanggeni, M.T.I dan Ibu Siti Mariah, S.Pd atas segala kasih sayang, doa, dukungan dan perhatian serta segala upaya yang terbaik bagi kesuksesan masa depan anaknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, perlindungan dan keselamatan serta balasan atas segala jasa dan kebaikan dari Bapak dan Ibu.
11. Almarhumah nenek dan kakakku, Amarona Ghani dan Gita Puspita Maheswari. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan semasa hidup, semoga kalian tenang disisi-Nya.. Aamiin
12. Tante dan Omku, Meniek Fajarwati, SH, Teddy Wan, SH, dan Wieke Junika Rini, S.Pd terima kasih telah meluangkan waktu dan memberikan sarannya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

13. Kakakku tersetia Mertalia, SE terima kasih atas waktu, motivasi, semangat dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis selama ini dan selalu bersedia menjadi tempat cerita penulis baik senang maupun bahagia. Semoga impian kita membuka usaha dan *travelling* bersama dapat tercapai. Semangat mengejar modal dan tetap bertahan walaupun orang berkata tidak.
14. Teman-temanku pada masa SMP Tizha Florian Kuswanto, Anneta, Aziza, Rani, Zenni, Khansa, Jacienda, April, Dita, Tias, Rantika, Icha, Yolanda, Athiyah, Getri, Dini, Shinta, Jiyad, Novita, Yayang, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menemani penulis semasa SMP. Semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada dan hubungan pertemanan tetap terjalin dengan baik.
15. Teman-Teman pada masa SMA April, Fathah, Fitra, Dara, Dika, Saphira, Galih, Tika, Imel, Salsa, Manda, Fika, Devy, Ayu Ning, Rara, Iga, Nara, Friska, Refina, Monik, Attin, Anggi, Irena, Lulu, Renza, Kak Alfian, Kak Rizki, Kak Ibnu, Kak Della, Kak Reni, Ade Diah Nuryani dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menemani penulis dan semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada serta hubungan pertemanan tetap terjalin dengan baik.
16. Sahabat-sahabatku yang menemani dan memberikan warna-warni semasa perkuliahan Dina, Meisandra, Ani, Diska, Erica, Merita, Irda, dan Nanda. Terimakasih telah memberikan canda dan tawa setiap hari selama perkuliahan berlangsung, semoga hubungan baik ini tetap terjalin sampai kapanpun dan tidak melupakan satu sama lainnya.

17. Teman-teman Ilmu Pemerintahan 2015 Ismi, Indah, Ica, Acel, Luki, Amel, April, Kadek, Yanda, Tita, Rosa, Destri, Ifa, Ning, Lisda, Vina, Tyas, Ansput, Putri, Linda, Fani, Tika, Anriz, Sari, Zenia, Pepi, Dewi, Untsa, Rani, Lina, Robi Ulzikri, Robi Ahmadi, Riko, Fikry, Seno, Fajar, Candra, Intan, Ellen, Dara, Aca, Santi, Feygy, Esa dan masih banyak lagi teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menemani penulis di masa perkuliahan dan teman menunggu dosen di gedung D. Semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada.
18. Teman-teman KKN di Pekon Sinar Mancak, Rika Oktari, Tri Julianti, Neli Rohmatilah, Bobby Riansyah, Ahmad Zakky, dan Harlika Nobra. Terima kasih atas cerita, doa, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Semoga persaudaraan dan silaturahmi kita selalu terjaga dan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan.

Bandar Lampung, 18 September 2019

Penulis

Sekar Arum Maheswari

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Perilaku Pemilih .....	11
1. Pengertian Perilaku Pemilih .....	11
2. Pendekatan Perilaku Pemilih .....	12
B. Jenis-Jenis Pemilih .....	20
C. Teori Gender dan Perempuan .....	22
1. Teori Gender .....	22
2. Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Politik Perempuan .....	24
D. Pemilihan Umum Presiden .....	25
E. Kerangka Pikir.....	27
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian .....	30
B. Fokus Penelitian .....	31
C. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian .....	33
D. Informan .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Pengolahan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	38
H. Teknik Keabsahan Data .....	39
<b>IV. GAMBARAN UMUM</b>	
A. Profil Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia nomor urut 01.....	41 42
B. Visi, Misi, dan Program Aksi Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia nomor urut 01.....	42 42



C. Profil Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia nomor urut 02.....	46
D. Visi, Misi, dan Empat Pilar Menyejahterakan Indonesia Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia nomor urut 02.....	47
E. Profil Relawan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia nomor urut 01.....	53
F. Profil Relawan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia nomor urut 02.....	55

## **V.HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Pendekatan Sosiologis.....	59
1. Karakteristik Sosial.....	59
2. Pengelompokkan Sosial.....	69
B. Pendekatan Psikologis.....	78
1. Figur Kandidat.....	79
2. Identifikasi Terhadap Partai Politik.....	83
3. Ketokohan.....	86
C. Pendekatan Pilihan Rasional.....	93
1. Orientasi Isu.....	93
2. Orientasi Kualitas Kandidat.....	100
D. Pendekatan Marketing.....	106
1. Isu dan Kebijakan Politik.....	107
2. Citra Sosial.....	113
3. Perasaan Emosional.....	116
4. Citra Kandidat.....	120
5. Peristiwa Mutakhir.....	123
6. Peristiwa Personal.....	128
7. Faktor-faktor Epistemik.....	133
E. Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019.....	137

## **VI. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	142
B. Saran.....	143

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir.....	29
2. Pendekatan Sosiologis.....	78
3. Pendekatan Psikologis.....	92
4. Pendekatan Rasional.....	106
5. Pendekatan Marketing.....	137

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nama Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019.....	2
2. Data Informan.....	35
3. Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019-2024 Setiap Kecamatan di Kota Bandar Lampung.....	138

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemilihan Presiden Republik Indonesia dipilih secara langsung oleh rakyat sejak tahun 2004, pada pemilihan umum sebelumnya calon presiden dan calon wakil presiden dipilih oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat sehingga masyarakat tidak terlibat secara langsung dan secara emosional tidak memiliki peran dalam memilih pemimpinnya. Kegiatan pemilihan umum yang dilakukan secara langsung sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 6A ayat 1 yang berbunyi “Presiden dan Wakil Presiden dipilih dalam suatu pasangan secara langsung oleh rakyat”. Pasal 6A ayat 1 tersebut diamandemen tahun 2001.

Hubungan tingkat partisipasi politik dengan demokrasi, berpengaruh terhadap orientasi politik masyarakat kepada pasangan calon yang akan dipilih dan jalannya suatu pemerintahan. Masyarakat yang berpartisipasi dalam proses pemilihan presiden melakukan tindakannya didorong oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan pemilihan presiden tersebut kepentingan mereka akan tersalurkan atau diperhatikan serta dapat mempengaruhi tindakan atau

keputusan dari peserta pemilihan presiden yang menang untuk membuat keputusan yang mengikat.

Pemilihan presiden Republik Indonesia dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019, masyarakat sebagai pemilih diharapkan berpartisipasi dalam memberikan hak suaranya di pemilihan umum agar target partisipasi politik yang ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum dapat tercapai. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia akan diikuti oleh dua pasang calon, yaitu:

**Tabel 1. Nama Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019**

No.	Nama Pasangan Calon	Partai Pengusung
1.	Ir. H. Joko Widodo - Prof. Dr. (H.C) K.H. Ma'ruf Amin	PDI Perjuangan, Partai Golongan Karya, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Nasdem, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Hanura, Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia, Partai Solidaritas Indonesia, dan Partai Perindo
2.	H. Prabowo Subianto -H. Sandiaga Salahuddin Uno	Partai Gerindra, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Amanat Nasional, Partai Demokrat, dan Partai Berkarya

*Sumber : Data dari KPU Republik Indonesia Tahun 2018*

Ir. H. Joko Widodo merupakan calon presiden petahana yang berasal dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dan calon wakil presidennya adalah Prof. Dr. (H.C) K.H. Ma'ruf Amin yang merupakan Ketua Majelis Ulama Indonesia. H. Prabowo Subianto merupakan calon presiden yang berasal dari Partai Gerindra dan Mantan Panglima Kostrad, sedangkan calon wakil presidennya adalah H. Sandiaga Salahuddin Uno yang merupakan pengusaha dan mantan Wakil Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022.

Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung, jumlah Daftar Pemilih Tetap dalam pemilihan umum tahun 2019 di Kota Bandar Lampung berjumlah 634.872 pemilih dengan pemilih perempuan berjumlah 315.772 jiwa dan pemilih laki-laki berjumlah 319.100 jiwa (kpu-bandarlampungkota.go.id diakses pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 10.45 WIB). Dalam dunia politik saat ini, pemilih perempuan merupakan pemilih dengan pemberi suara terbanyak sehingga keberadaannya dapat dimanfaatkan oleh pasangan calon untuk mendapatkan suara dari kaum perempuan tersebut.

Perempuan adalah sosok yang memiliki peran strategis di dalam keluarga, terlibat di dalam organisasi perempuan, dan tingkat partisipasi perempuan khususnya di Kota Bandar Lampung lebih tinggi dibandingkan tingkat partisipasi pemilih laki-laki. Partisipasi perempuan dalam dunia politik bisa dilakukan dengan mengikuti kegiatan pemilihan umum sebagai pemilih. Pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung tahun 2015 tingkat partisipasi perempuan sebesar 70% dan laki-laki sebesar 63,18%. Pada pemilihan Gubernur Lampung tahun 2018 tingkat partisipasi perempuan sebesar 76,8% dan laki-laki sebesar 69,7%. (kpu-bandarlampungkota.go.id diakses pada 12 November 2018 pukul 09.10 WIB).

Perilaku pemilih di dalam pemilihan umum adalah salah satu bentuk dari perilaku politik. Perilaku pemilih merupakan wujud sebagai keikutsertaan warga Negara dalam pemilihan umum yang meliputi serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam

pemilihan umum? Kalau memutuskan memilih, apakah memilih partai atau kandidat X atautkah partai atau kandidat Y? (Surbakti, 2010:185).

Perilaku pemilih dapat dipengaruhi oleh beberapa pendekatan sehingga dapat dijadikan indikator dalam penelitian seperti pendekatan sosiologis yang berupa keterikatan dalam berbagai lingkaran sosial misalnya keluarga, tempat kerja, dan pertemanan. Pendekatan psikologis berupa adanya keterikatan/dorongan psikologis yang membentuk orientasi politik seseorang melalui perasaan kedekatan dengan partai atau kandidat. Pendekatan rasional yang berorientasi kepada hasil yang dicapai oleh partai atau kandidat tertentu dalam politik baik hasil yang dipersepsikan ataupun yang diantisipasi. Pendekatan marketing yang berupa isu dan kebijakan politik, citra sosial, perasaan emosional, citra kandidat, peristiwa mutakhir, peristiwa personal, dan faktor-faktor epistemik (Nursal, 2004:54).

Pada pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2019 banyak ditemukannya relawan-relawan politik yang berpartisipasi secara sukarela baik melalui aksi di jalanan maupun aksi di media sosial. Kehadiran relawan politik dapat disinergikan dengan tim sukses pemenangan kampanye sebuah partai politik, karena fungsi mobilisasi yang lebih massif. Dalam kontestasi presidensial 2014 terdapat 1.248 organisasi relawan politik yang mengorganisasikan diri sendiri dengan sistem kemandirian maupun sokongan pihak lain (Arianto, 2014:132). Keberadaan relawan dalam pemilihan umum menunjukkan bahwa partisipasi politik dalam masyarakat meningkat,

sehingga relawan politik dianggap penting karena mampu mengatasi penurunan partisipasi pemilih pada pemilihan umum (Setiawan, 2017:14).

Aktivitas relawan politik yang tinggi dipicu oleh idealisme dan harapan masing-masing relawan untuk terjadinya perubahan apabila tokoh yang didukungnya menjadi presiden dan wakil presiden. Peran relawan politik diupayakan dapat memberikan pengawasan serta masukkan seputar kebijakan yang akan dilahirkan oleh pemerintah sehingga dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat (Arianto, 2014:133).

Berdasarkan hasil survei dari Lembaga Survei Indonesia (LSI) yang menunjukkan bahwa jumlah partai yang bergerak dalam setiap pemilihan umum hanya berkisar 9% dan sisanya digerakkan oleh aktor lain seperti relawan politik. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan partai dalam memenangkan calon presiden dan calon wakil presiden sudah tidak efektif lagi, karena sekat-sekat ideologis dan citra elit partai yang buruk tidak lagi bisa merebut hati para pemilih. Sehingga keberadaan relawan politik dianggap lebih menguntungkan karena jangkauan dari relawan politik lebih luas dan para pemilih lebih mudah berdialog dengan relawan politik dibandingkan kader ataupun simpatisan partai politik (tempo.co diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 16.45 WIB).

Di Kota Bandar Lampung menjelang Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia tahun 2019 kerap dijumpai relawan-relawan politik yang mendukung masing-masing pasangan calon. Salah satunya adalah Relawan Srikandi Lampung Jokowi-Ma'ruf dan Relawan Galang Kemajuan Jokowi



(GK-Jo) yang mendukung Pasangan Calon Presiden Dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia nomor urut 01. Relawan Srikandi Lampung Jokowi-Ma'ruf diketuai oleh Eva Dwiana yang merupakan kader dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P). Relawan Srikandi Lampung Jokowi-Ma'ruf berisikan anggota yang terdiri dari ibu rumah tangga, mahasiswi, karang taruna, dan anggota perempuan lintas partai ([radarlampung.co.id](http://radarlampung.co.id) diakses pada tanggal 17 Februari 2019 pukul 09.02 WIB).

Relawan Galang Kemajuan Jokowi (GK-Jo) diketuai oleh Ferry Frisal Parinussa yang merupakan mantan anggota DPRD Kota Bandar Lampung, sedangkan untuk GK-Jo *Ladies* diketuai oleh Azizah A. Rozak. Anggota dari GK-Jo *Ladies* Bandar Lampung berjumlah kurang lebih 50 orang, yang terdiri dari ibu rumah tangga, anggota perempuan dari partai koalisi, pengusaha, dan lainnya ([lampung.tribunnews.com](http://lampung.tribunnews.com) diakses pada tanggal 13 Maret 2018 pada pukul 19.26 WIB).

Pasangan calon presiden dan calon wakil presiden Republik Indonesia nomor urut 02 memiliki beberapa relawan yaitu Gerakan Nasional Prabowo Presiden (GNPP), Barisan Emak-Emak Pro Sandi (PROSAN), dan Bidadari 08. Gerakan Nasional Prabowo Presiden (GNPP) dibentuk oleh Sufmi Dasco Ahmad selaku Wakil Ketua Umum Partai Gerindra sebagai wujud nyata untuk memenangkan Prabowo Subianto sebagai presiden Republik Indonesia. Di Provinsi Lampung GNPP dideklarasikan pada tanggal 07 September 2018 di Bambu Kuning Square dan diketuai oleh Ir. H. M. Natsir.

Barisan Emak-Emak Pro Sandi (PROSAN) dan Bidadari 08 diresmikan pada tanggal 08 Oktober 2018 di Bambu Kuning Square oleh Calon Wakil Presiden 02 yaitu Sandiaga Uno. Ketua dari Relawan PROSAN ini adalah Titin dan relawan PROSAN beranggotakan dari ibu rumah tangga, ibu-ibu dari partai koalisi, dan pengusaha. Relawan Bidadari 08 diketuai oleh Inayah Yusuf. Anggota dari Relawan Bidadari 08 terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, mahasiswa, dan anggota perempuan partai koalisi.

Relawan politik merujuk kepada keinginan publik untuk menciptakan perubahan melalui proses yang ada, bukan melalui tindakan anarkis. Para relawan bergerak dalam kerangka demokrasi yang sudah berjalan di Indonesia. Keinginan relawan tidak bisa diaktualkan kecuali melakukan gerakan sosial dengan basis tanpa terkait organisasi politik secara langsung (Setiawan, 2017:17). Bergabungnya perempuan ke dalam relawan baik relawan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 01 dan 02 didorong oleh faktor hati nurani masing-masing individu untuk berkontribusi terhadap kemajuan di Republik Indonesia. Setiap relawan berharap calon presiden dan calon wakil presiden pilihannya dapat memberikan perubahan di Indonesia ke arah yang lebih baik lagi.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi permasalahan dengan penelitian ini serta sebagai referensi bagi penulis antara lain Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yustiningrum (2015:117) yang menunjukkan bahwa perilaku pemilih berdasarkan faktor sosiologis yaitu pemilih cenderung memilih calon yang menganut agama sama, janji pemberian

bantuan materi merupakan hal yang menjadi pertimbangan dalam memberikan suaranya. Perilaku pemilih berdasarkan faktor psikologis yaitu keluarga dan media massa mempengaruhi pilihan politiknya. Perilaku pemilih berdasarkan faktor rasional/ekonomi yaitu pemenuhan kebutuhan ekonomi merupakan isu strategis untuk menarik perhatian dari para pemilihnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Irtanto (2015:115) yang menunjukkan bahwa pemilu legislatif 2014 preferensi pemilih perempuan dari sisi sosiologis lebih mempertimbangkan latar belakang agama, organisasi profesi, asal daerah, informasi dari keluarga, dan intelektualitas kandidat. Dari sisi psikologis, perempuan lebih mempertimbangkan kedekatan emosional, kesamaan parpol, integritas, dan minat yang sama. Dari pertimbangan rasional cenderung kepada persoalan pengalaman dan keberhasilan kandidat dalam memimpin organisasi, kualitas kandidat, isu kampanye, visi dan misi, program kerja, kredibilitas, mempunyai komitmen, gaya hidup sederhana, performa kinerja yang baik, kapabilitas, kinerja/citra partai bersih, dan kedekatan dengan rakyat kecil.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Arianto (2014:130) yang menunjukkan bahwa kebangkitan gerakan sosial telah melahirkan tradisi *voluntarisme* dalam politik. Selain itu, *voluntarisme* juga turut mentransformasikan nilai-nilai politis yang bernuansa patrimonial dan oligarkis menjadi *voluntarisme* dan partisipatoris. Relawan politik yang bergerak secara *offline* dan *online* dapat meningkatkan partisipasi publik

sehingga kehadiran relawan politik dianggap sangat positif dalam kontribusinya terhadap pembangunan model demokrasi ekstra parlementer.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menggali informasi mengenai bagaimana perilaku pemilih relawan perempuan dalam menentukan pilihannya untuk bergabung ke dalam kelompok Relawan Calon Presiden Dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia nomor urut 01 atau Relawan Calon Presiden Dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia nomor urut 02 berdasarkan indikator dari pendekatan perilaku pemilih dengan melakukan penelitian yang berjudul “Perilaku Pemilih Relawan Perempuan Dalam Pemilihan Presiden Republik Indonesia Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perilaku Pemilih Dominan Relawan Perempuan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Nomor Urut 01 dan Relawan Perempuan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Nomor Urut 02 Dalam Pemilihan Presiden Republik Indonesia Tahun 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pemilih dominan relawan perempuan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 01 dan relawan perempuan

calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 02 dalam Pemilihan Presiden Republik Indonesia tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu pemerintahan terutama pada lingkup ilmu-ilmu sosial politik

##### **b. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan bahan rujukan bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan kajian mengenai perilaku pemilih relawan perempuan dalam kaitannya dengan Pemilihan Presiden pada masa yang akan datang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Perilaku Pemilih

#### 1. Pengertian Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih merupakan wujud sebagai keikutsertaan warga Negara dalam pemilihan umum yang meliputi serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum? Kalau memutuskan memilih, apakah memilih partai atau kandidat X ataukah partai atau kandidat Y? (Surbakti, 2010:185).

Perilaku pemilih (*voting behavior*) dalam pemilihan umum merupakan salah satu bentuk perilaku politik. Pemilih dapat diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Pemilih dalam hal ini dapat berupa konstituen maupun masyarakat pada umumnya (Firmanzah, 2008:87).

Konsep perilaku pemilih adalah keterikatan seseorang untuk memberikan suara dalam proses pemilihan umum berdasarkan faktor psikologis, faktor sosiologis, dan faktor rasional pemilih (Kristiadi, 1997:76). Perilaku pemilih adalah tindakan seseorang dalam ikut serta memilih

orang, partai politik, atau isu publik tertentu. Berdasarkan konsep yang dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa perilaku pemilih merupakan tindakan pemilih yang terkait dengan pemilihan umum secara langsung (Mahendra, 2005:75).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku pemilih merupakan pikiran maupun tindakan seseorang untuk memberikan suara dalam pemilihan umum yang berkenaan dengan kepentingan atau tujuan dalam mempengaruhi proses pembuatan dan melaksanakan keputusan politik yang dipengaruhi oleh faktor sosiologis, psikologis, pilihan rasional, dan marketing dalam memilih para kandidat. Hal tersebut yang menjadi dasar digunakannya perilaku pemilih dalam penelitian ini.

## 2. Pendekatan Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih menurut Surbakti (2010: 186) dikelompokkan menjadi lima pendekatan, yaitu:

### a. Pendekatan Struktural

Pendekatan ini melihat bahwa kegiatan memilih sebagai produk dari konteks struktur yang lebih luas, seperti struktur sosial, sistem partai, sistem pemilihan umum, permasalahan, dan program yang di tonjolkan oleh setiap partai. Struktur sosial yang menjadi sumber kemajemukan politik dapat berupa kelas sosial atau perbedaan-perbedaan antara majikan dan pekerja, agama, perbedaan kota dan desa, bahasa, rasa nasionalisme, jumlah partai, basis sosial sistem

partai, dan program-program yang ditonjolkan mungkin berbeda dari satu Negara dengan Negara lain karena perbedaan struktur sosial tersebut.

b. Pendekatan Sosiologis

Pada pendekatan sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Konkretnya, pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal (kota-desa), pekerjaan, pendidikan, kelas, pendapatan, dan agama.

c. Pendekatan Ekologis

Pendekatan ekologis akan relevan apabila dalam suatu daerah pemilihan terdapat perbedaan karakteristik pemilih berdasarkan unit territorial, seperti desa, kelurahan, kecamatan, dan kabupaten. Pendekatan ekologis penting digunakan karena karakteristik data hasil pemilihan umum untuk tingkat provinsi pasti akan berbeda dengan karakteristik data tingkat kabupaten, atau karakteristik data kabupaten akan berbeda dengan karakteristik data tingkat kecamatan.

d. Pendekatan Psikologis

Pada pendekatan ini faktor psikologis digunakan untuk melihat latarbelakang dari pilihan politik seseorang. Konsep psikologi sosial yang digunakan untuk menjelaskan perilaku memilih seseorang pada pemilihan umum berupa identifikasi partai. Konsep tersebut merujuk pada persepsi pemilih atas partai-partai yang ada atau ketertarikan



emosional pemilih terhadap partai tertentu. Partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat dengannya merupakan partai yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor lain.

e. Pendekatan Pilihan Rasional

Pendekatan pilihan rasional melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi. Bagi pemilih, pertimbangan untung dan rugi digunakan untuk membuat keputusan tentang partai atau kandidat yang dipilih terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih.

Pendekatan perilaku pemilih juga dikemukakan oleh Nursal (2004:54-72) yang terbagi menjadi empat pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis yang disebut juga sebagai Mazhab Columbia (*The Columbia Of Electoral Behavioral*). Pendekatan sosiologis menekankan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial seperti usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang keluarga, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal dan informal akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan pilihan-pilihan politiknya.

Pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial yang mempunyai pengaruh cukup signifikan dalam menentukan perilaku memilih seseorang. Pengelompokan sosial seperti pekerjaan, pendidikan,

lingkungan keluarga, dan sebagainya. Karakteristik atau latar belakang sosiologis seperti agama, wilayah, jenis kelamin, umur, dan sebagainya merupakan hal penting untuk seseorang membentuk sikap, persepsi, dan orientasi politiknya.

Menurut Nursal (2004:56) karakteristik sosial dan pengelompokan sosial memiliki tiga tipe yaitu:

a. Kelompok kategorial

Kelompok kategorial terdiri dari orang-orang yang memiliki satu atau beberapa karakter khas, tetapi tidak mengorganisasikan aktivitas politik dan tidak menyadari identifikasi dan tujuan kelompoknya. Setiap kelompok memiliki karakteristik politik berbeda-beda yang terjadi karena masing-masing kelompok memberi reaksi yang berbeda terhadap peristiwa politik, pengalaman politik, dan peran-peran sosial. Pengelompokan kategorial terbentuk berdasarkan faktor-faktor perbedaan usia, perbedaan jenis kelamin, dan perbedaan pendidikan.

b. Kelompok sekunder

Kelompok sekunder terdiri dari orang-orang yang memiliki ciri yang sama dan menyadari tujuan serta identifikasi kelompoknya, bahkan sebagian membentuk organisasi untuk memajukan kepentingan kelompoknya. Kelompok sekunder mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan kelompok kategorial.

Kekuatan pengaruh kelompok sekunder tergantung kepada kuat lemahnya identifikasi individual terhadap kelompok, lama atau tidaknya seseorang menjadi anggota kelompok, pengutamaan politik bagi para pemimpin suatu kelompok, dan tingkat kepentingan politik bagi anggota-anggota individual. Kelompok sekunder terdiri dari pekerjaan, status sosio ekonomi dan kelas sosial, serta kelompok-kelompok etnis yang meliputi ras, agama, dan daerah asal.

c. Kelompok primer

Kelompok primer terdiri dari orang-orang yang sering dan secara teratur melakukan kontak dan interaksi langsung. Kelompok primer memiliki pengaruh yang paling kuat dan langsung terhadap perilaku politik seseorang, khususnya dari keluarga dan teman-teman dekat. Kelompok primer terdiri atas pasangan-pasangan suami istri, orang tua dan anak-anak, serta kelompok bermain.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis melihat bahwa perilaku pemilih sebagai bentuk dari proses sosialisasi yang melahirkan ikatan emosional (identifikasi) dengan tujuan untuk mengarahkan tindakan politik seseorang dalam suatu pemilihan. Pendekatan psikologis menjelaskan adanya sikap politik para pemberi suara yang menetap berdasarkan sikap dan sosialisasi yang dilakukannya sejak usia dini. Terbentuknya persepsi dan sikap diawali dengan proses sosialisasi

yang panjang sehingga membentuk ikatan emosional yang kuat dengan partai politik atau organisasi kemasyarakatan lainnya dan tanpa disadari menimbulkan identifikasi politik (Nursal, 2004:59).

Indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh pendekatan psikologis adalah identifikasi kandidat yang dilihat dari perasaan emosional pemilih yang melandasi pilihannya dengan mempertimbangkan ikatan emosional pemilih dengan figur kandidat, identifikasi partai yang dilihat dari keyakinan yang diperoleh semasa hidup mengenai partai tertentu, dan ketokohan yang dilihat dari calon atau tokoh dibelakang calon serta tokoh-tokoh panutan yang dihormati oleh pemilih.

c. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional berkaitan dengan orientasi utama pemilih yakni orientasi isu atau visi dan misi serta orientasi kualitas kandidat. Perilaku pemilih berorientasi isu berpusat pada pertanyaan: apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah dalam memecahkan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi masyarakat, bangsa, dan Negara. Orientasi kualitas kandidat mengacu pada sikap seseorang terhadap pribadi kandidat tanpa mempedulikan label partai (Nursal, 2004:64).

Perilaku pemilih pada pendekatan rasional sangat memiliki pertimbangan-pertimbangan khusus dalam menggunakan hak pilihnya. Para pemilih melakukan penilaian yang valid terhadap

tawaran partai, karena pemilih rasional memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan, dan mendapat informasi yang cukup. Tindakan tersebut bukan merupakan faktor kebetulan atau kebiasaan, bukan untuk kepentingan sendiri melainkan untuk kepentingan umum menurut pemikiran dan pertimbangan yang logis (Nursal, 2004:66).

Pendekatan rasional merupakan pendekatan yang melihat bahwa pilihan pemilih adalah keputusan yang rasional dimana pemilih mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Orientasi visi dan misi yang diukur berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan ketertarikan pemilih terhadap program-program yang ditawarkan oleh kandidat.
- b. Orientasi kandidat yang diukur berdasarkan kualitas kandidat meliputi kedudukan, informasi, prestasi, dan popularitas pribadi yang bersangkutan dalam berbagai bidang kehidupan terkait kompetensinya dalam merealisasikan program-program yang ditawarkan.
- d. Pendekatan Marketing

Menurut Newman dan Sheth mengembangkan model perilaku pemilih berdasarkan beberapa domain yang terkait dengan marketing. Menurut model tersebut perilaku pemilih ditentukan oleh tujuh domain kognitif terpisah dan berbeda (Nursal, 2004:69-71) yaitu:

a. Isu dan kebijakan politik

Mempresentasikan kebijakan atau program yang diperjuangkan dan dijanjikan oleh partai atau kandidat politik jika kelak akan memenangkan pemilihan umum.

b. Citra sosial

Citra sosial menunjukkan stereotip kandidat atau partai untuk menarik pemilih dengan menciptakan asosiasi antara kandidat atau partai dengan segmen-segmen tertentu dalam masyarakat. Citra sosial dapat terjadi berdasarkan faktor demografi, sosio ekonomi, kultural dan etnik, serta politis ideologi.

c. Perasaan emosional

Dimensi emosional yang terpancar dari sebuah kontestan atau kandidat yang ditunjukkan oleh kebijakan politik yang ditawarkan.

d. Citra kandidat

Citra kandidat mengacu pada sifat-sifat pribadi yang dianggap sebagai karakter kandidat. Beberapa sifat yang merupakan citra kandidat adalah artikulatif, welas asih, stabil, energik, jujur, tegar, dan sebagainya.

e. Peristiwa mutakhir

Mengacu kepada himpunan peristiwa, isu, dan kebijakan yang berkembang menjelang atau selama masa kampanye. Peristiwa mutakhir dapat dibagi menjadi masalah domestik dan masalah luar negeri.

f. Peristiwa personal

Mengacu kepada kehidupan pribadi dan peristiwa yang pernah dialami secara pribadi oleh seorang kandidat.

g. Faktor-faktor epistemik

Isu-isu pemilihan yang spesifik yang dapat memicu keingintahuan para pemilih mengenai hal-hal baru. Faktor-faktor epistemik sangat mungkin muncul ditengah-tengah ketidakpercayaan publik kepada institusi-institusi politik yang menjadi bagian dari sistem yang berjalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keempat pendekatan perilaku tersebut saling melengkapi antara pendekatan satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku pemilih Relawan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 01 dan Relawan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 02 dalam pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2019, penulis menggunakan empat pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, pendekatan pilihan rasional, dan pendekatan marketing.

## **B. Jenis-Jenis Pemilih**

Secara psikologis, untuk menganalisa rasionalitas pemilih dalam menentukan pilihannya dapat digunakan model kesamaan (*similarity*) dan ketertarikan (*attraction*). Dasar penggunaan model tersebut karena setiap individu akan tertarik pada suatu hal atau seseorang yang memiliki sistem nilai dan keyakinan yang sama. Atas dasar model kesamaan dan kedekatan ideologi

dan *problem-solving* terdapat empat jenis pemilih (Firmanzah, 2008:99) yaitu:

### 1. Pemilih Rasional

Pemilih jenis ini lebih mengutamakan kemampuan partai politik atau calon peserta pemilu dengan program kerjanya. Program kerja tersebut melalui kinerja partai atau kontestan dimasa lampau, dan tawaran program yang ditawarkan sang calon atau partai politik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang terjadi.

### 2. Pemilih Kritis

Proses menjadi pemilih kritis bisa terjadi melalui dua hal yaitu pertama, jenis pemilih kritis menjadikan nilai ideologis sebagai pijakan untuk menentukan kepada partai atau kontestan pemilu mana mereka akan berpihak dan selanjutnya mereka akan mengkritisi kebijakan yang akan atau yang telah dilakukan. Kedua, dapat terjadi sebaliknya dimana pemilih tertarik dulu dengan program kerja yang ditawarkan sebuah partai atau kontestan baru kemudian mencoba memahami nilai-nilai dan paham yang melatarbelakangi pembuatan suatu kebijakan. Pemilih kritis ini adalah pemilih yang selalu menganalisis kaitan antara sistem ideologi partai dengan kebijakan yang dibuat.

### 3. Pemilih Tradisional

Pemilih jenis ini memiliki orientasi ideologi yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kepada kebijakan partai politik atau seorang kontestan sebagai sesuatu yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemilih tradisional sangat mengutamakan kedekatan sosial-budaya, nilai, asal-



usul, paham, dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai politik atau kontestan pemilu. Pemilih jenis ini sangat mudah dimobilisasi selama masa kampanye dan pemilih tradisional memiliki loyalitas yang sangat tinggi.

#### 4. Pemilih Skepsis

Pemilih jenis ini tidak memiliki orientasi ideologi yang cukup tinggi dengan sebuah partai politik atau kontestan pemilu, pemilih skeptis juga tidak menjadikan sebuah kebijakan sebagai suatu hal yang penting. Apabila pemilih skeptis berpartisipasi dalam pemilu, biasanya mereka melakukannya secara acak atau random. Mereka berkeyakinan bahwa siapapun yang menjadi pemenang dalam pemilu, hasilnya sama saja tidak ada perubahan yang berarti untuk memperbaiki kondisi daerah/Negara.

### **C. Teori Gender dan Perempuan**

#### 1. Teori Gender

Menurut Herian Puspitawati yang mengatakan bahwa perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan turut mempengaruhi cara berinteraksi dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam masyarakat berbagai akumulasi peran individu bertemu. Gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status, dan tanggungjawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya (Aziz, 2017:27).

Istilah seks (jenis kelamin) mengacu pada dimensi biologis seorang laki-laki dan perempuan, sedangkan gender mengacu pada dimensi sosial-budaya seorang laki-laki dan perempuan. Menurut David Graddol dan Joan Swann bahwa konsep gender prinsipnya mengacu pada peran dan tanggung jawab sebagai perempuan dan sebagai laki-laki yang diciptakan dan terinternalisasi dalam kebiasaan dan kehidupan keluarga dalam budaya masyarakat termasuk harapan-harapan yang diinginkan bagaimana seharusnya menjadi perempuan dan bagaimana menjadi laki-laki, baik harapan atas sifat-sifatnya, sikap, maupun perilakunya (Aziz, 2017:27).

Uraian teori gender berkenaan dengan efek perbedaan biologis terhadap peran dan fungsi individu dalam masyarakat. Menurut Nasarudin Umar garis besarnya teori gender dikelompokkan ke dalam dua aliran, yaitu teori *nature* dan *nurture* (Remiswal, 2013:12).

a. Teori *Nature*

Melihat perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh perbedaan biologis. Perbedaan biologis tersebut memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis kelamin tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Sisi biologis laki-laki tumbuh lebih kuat dan kekar. Perempuan mengalami menstruasi, mengandung, melahirkan, dan menyusui. Masing-masing peran tidak dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan.

b. Teori *Nurture*

Melihat bahwa peran yang dikonstruksi oleh budaya masyarakat masih dapat dipertukarkan, seperti mencari nafkah, menjadi pimpinan, menyelesaikan urusan domestik dan urusan publik. Peran tersebut dapat dimainkan secara bergantian antara laki-laki dan perempuan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Politik Perempuan

Beberapa faktor yang memengaruhi pilihan politik perempuan antara lain:

a. Proses sosialisasi

Proses sosialisasi merupakan proses transmisi nilai dalam suatu masyarakat tertentu dari generasi ke generasi yang berlangsung sepanjang waktu. Proses sosialisasi menghasilkan informasi, ide, dan nilai-nilai yang menjadi pengetahuan untuk masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh menjadi dasar dalam memberikan penilaian terhadap obyek politik. Informasi tersebut diterima oleh individu melalui media, keluarga, serta lingkungan sosial dan menjadi dasar pengetahuan yang digunakan individu ataupun masyarakat untuk menentukan pilihan politiknya. Nilai yang berasal dari keluarga adalah nilai yang paling mempengaruhi persepsi perempuan terhadap fenomena politik (Saadawi, 2001:34).

b. Kelompok sosial

Secara sosiologis, masyarakat terbagi ke dalam kelompok-kelompok sosial yang dapat dikategorisasikan. Pengelompokan tersebut

sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan politik masyarakat. Proses sosialisasi yang berlangsung panjang membuat pemilih perempuan mengidentifikasikan dirinya berdasarkan kelompok sosialnya. Pilihan politik perempuan cenderung mengikuti orang terdekatnya yang mungkin memiliki jabatan atau dianggap sebagai tokoh di tempat tinggalnya.

Proses sosialisasi yang panjang akan membuat seseorang untuk membentuk ikatan yang kuat dengan kelompok sosial ataupun organisasi kemasyarakatan. Sehingga akan menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan politiknya. Pemilih perempuan yang berada di dalam suatu kelompok sosial tertentu akan menerima proses internalisasi berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam kelompok sosial tersebut, perilakunya secara umum akan berkaitan dengan nilai dan kebiasaan yang secara psikologis sangat mempengaruhi perempuan. Begitupun dengan pilihan politiknya yang secara psikologis akan berkaitan dengan preferensi anggota kelompoknya (Nursal, 2004:60).

#### **D. Pemilihan Umum Presiden**

Pemilihan umum adalah suatu proses untuk memilih orang-orang yang akan menduduki jabatan di pemerintahan. Pemilihan umum diadakan dengan tujuan untuk mewujudkan Negara yang demokratis, di mana para pemimpin tersebut dipilih oleh rakyat berdasarkan suara mayoritas terbanyak. Pemilihan umum diselenggarakan lima tahun sekali serta berdasarkan asas langsung,

umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Pemilihan umum dianggap sebagai lambing sekaligus tolak ukur dari sistem demokrasi. Hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat (Budiardjo, 2008:461).

Pemilihan umum diselenggarakan berdasarkan asas-asas yang digunakan sebagai Kriteria pemilihan umum yang demokratis (Prihatmoko, 2005:110), sebagai berikut:

a. Langsung

Rakyat dapat memberikan hak pilihnya secara langsung tanpa perantara orang lain.

b. Umum

Tidak ada diskriminasi bagi setiap warga Negara untuk mengikuti pemilihan umum.

c. Bebas

Setiap warga Negara berhak memilih sesuai dengan hati nurani tanpa adanya paksaan dari siapapun dan Negara menjamin kebebasan tersebut.

d. Rahasia

Pilihan politik warga Negara tidak boleh diketahui oleh siapapun dan dengan cara apapun.

e. Jujur

Semua penyelenggara, pengawas dan pemantau pemilihan umum harus bersikap dan berlaku jujur sesuai dengan tata tertib perundang-undangan yang berlaku.

f. Adil

Baik peserta maupun pemilih harus diperlakukan dengan adil, sama, dan bebas dari kecurangan pihak manapun.

**E. Kerangka Pikir**

Perilaku pemilih di dalam pemilihan umum merupakan salah satu bentuk dari perilaku politik. Perilaku pemilih merupakan wujud sebagai keikutsertaan warga Negara dalam pemilihan umum yang meliputi serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum? Kalau memutuskan memilih, apakah memilih partai atau kandidat X atautah partai atau kandidat Y? (Surbakti, 2010:185).

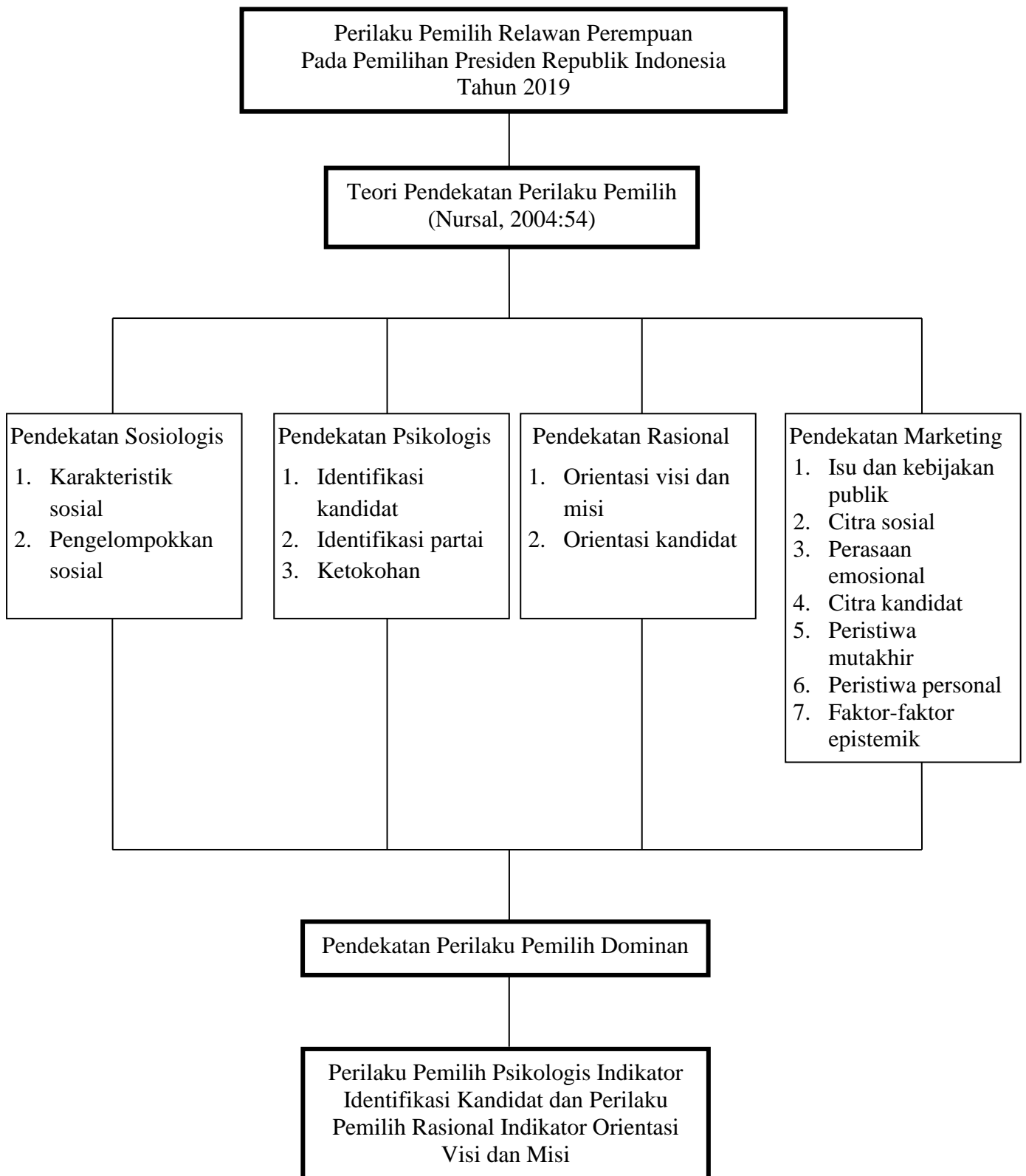
Pemilihan umum presiden tahun 2019 banyak ditemukan relawan-relawan politik yang berpartisipasi secara sukarela baik melalui aksi jalanan dan online. Kehadiran relawan politik bukan dikarenakan daya tarik partai politik melainkan kepada politik nilai yang melampaui kepentingan partai. bahkan kehadiran relawan politik dapat disinergikan dengan tim sukses pemenangan kampanye sebuah partai politik karena fungsi mobilisasi yang lebih massif. Dalam kontestasi presidensial 2014 tercatat ada 1.248 organisasi relawan politik yang mengorganisasikan diri sendiri dengan sistem kemandirian maupun sokongan pihak lain (Arianto, 2014:132).

Tingginya aktivitas relawan politik dipicu oleh idealisme dan harapan masing-masing untuk terjadinya perubahan manakala tokoh yang didukungnya menjadi presiden dan wakil presiden. Keberadaan relawan dalam pemilihan umum menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat.

Relawan demokrasi dikatakan sebagai gerakan sosial untuk meningkatkan kualitas pemilihan umum dan partisipasi para pemilih. Kehadiran relawan dianggap penting karena mampu mengatasi penurunan partisipasi para pemilih yang cenderung turun pada pemilihan umum (Setiawan, 2017:14).

Di Kota Bandar Lampung menjelang pemilihan umum presiden Republik Indonesia tahun 2019 kerap dijumpai relawan-relawan politik yang mendukung masing-masing pasangan calon. Salah satunya adalah Relawan Srikandi Lampung Jokowi-Ma'ruf dan Galang Kemajuan Jokowi (GK-Jo) yang mendukung pasangan calon presiden dan wakil presiden 01. Sedangkan pasangan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 02 memiliki relawan yaitu Relawan Gerakan Nasional Prabowo Presiden (GNPP), Barisan Emak-Emak Pro Sandi (PROSAN), dan Bidadari 08.

Perilaku pemilih dapat dipengaruhi oleh beberapa pendekatan sehingga dapat dijadikan indikator seperti pendekatan sosiologis yang berupa keterikatan dalam berbagai lingkaran sosial misalnya keluarga, tempat kerja, pertemanan, dan lain sebagainya, pendekatan psikologis berupa adanya keterikatan/dorongan psikologis yang membentuk orientasi politik seseorang melalui perasaan kedekatan dengan partai atau kandidat, pendekatan rasional yang berorientasi kepada hasil yang dicapai oleh partai atau kandidat tertentu dalam politik baik hasil yang dipersepsikan ataupun yang diantisipasi, dan pendekatan marketing yang berupa isu dan kebijakan politik, citra sosial, perasaan emosional, citra kandidat, peristiwa mutakhir, peristiwa personal, dan faktor-faktor epistemik (Nursal, 2004:54).



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Teknik yang digunakan penulis untuk menganalisis data adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Prastowo, 2011:23).

Objek dalam penelitian kualitatif adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia dan diteliti dalam kondisi sebagaimana atau dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistik (Nawawi 1995: 208). Penelitian kualitatif juga di definisikan sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong 2014:5).

Berdasarkan pendapat di atas, penggunaan metode tersebut diperlukan untuk menggambarkan fenomena mengenai keseluruhan permasalahan yang diteliti sebagai suatu kesatuan yang utuh dan berusaha untuk mengungkapkan makna

yang terkandung dalam penelitian, alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah penulis bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lainnya sampai mendapatkan pengetahuan tentang Perilaku Pemilih Relawan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Nomor Urut 01 dan Relawan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Nomor Urut 02 dalam Pemilihan Presiden Republik Indonesia Tahun 2019.

## **B. Fokus Penelitian**

Pembatasan masalah di dalam penelitian dilakukan agar jelas ruang lingkup dan batasan yang akan diteliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan rumit. Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan) (Sugiyono, 2016:209).

Berdasarkan hal tersebut, penulis memfokuskan penelitian ini pada Perilaku Pemilih Relawan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Nomor Urut 01 dan Relawan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Nomor Urut 02 dalam Pemilihan Presiden Republik Indonesia Tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan perilaku pemilih menurut Nursal (2004:54) yang terdiri dari:

### 1. Pendekatan Sosiologis

Pada dasarnya pendekatan sosiologis menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial yang mempunyai pengaruh cukup signifikan dalam pembentukan perilaku pemilih seseorang. Indikator pengelompokan sosial yang akan dicermati yaitu keluarga, lingkungan pertemanan dan organisasi masyarakat yang memberikan pengaruh terhadap pilihan politik relawan perempuan. Indikator karakteristik sosial yang akan dicermati seperti jenis kelamin, usia, dan kesamaan agama yang dianggap sebagai faktor yang cukup berpengaruh dalam menentukan pilihan politik relawan perempuan.

### 2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis yang melihat bahwa perilaku pemilih sebagai bentukan dari proses sosialisasi politik yang melahirkan ikatan emosional (identifikasi) dengan tujuan mengarahkan tindakan politik seseorang dalam pemilihan. Indikator dalam pendekatan psikologis adalah identifikasi kandidat dengan mempertimbangkan ikatan emosional pemilih dan ketokohan yang dilihat dari calon atau tokoh dibelakang calon, serta ikatan emosional pemilih dengan suatu partai politik juga menjadi pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihannya.

### 3. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional merupakan pendekatan yang melihat bahwa pilihan pemilih adalah keputusan yang rasional karena pemilih memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan, dan mendapat informasi yang cukup. Indikator dalam pendekatan rasional adalah pemilih mempertimbangkan kualitas,

kapasitas, integritas, akuntabilitas, dan program-program yang ditawarkan oleh calon presiden dan calon wakil presiden.

#### 4. Pendekatan Marketing

Pendekatan marketing ditentukan oleh tujuh domain kognitif terpisah dan berbeda. Indikator dalam pendekatan marketing adalah isu dan kebijakan politik yang diperjuangkan, citra sosial yang menciptakan asosiasi antara kandidat dengan segmen tertentu dalam masyarakat, perasaan emosional yang ditunjukkan dengan kebijakan politik yang ditawarkan, citra kandidat yang mengacu pada sifat pribadi sebagai karakter kandidat, peristiwa mutakhir mengacu pada peristiwa yang berkembang selama kampanye, peristiwa personal yang mengacu pada peristiwa yang dialami kandidat, dan faktor-faktor epistemic mengacu pada isu-isu pemilihan yang spesifik yang dapat memicu keingintahuan para pemilih mengenai hal-hal baru.

### **C. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Pada penelitian kualitatif sumber data terbagi menjadi dua jenis (Sugiyono, 2016:225) yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, informan-informan dipilih dengan berdasarkan pada subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data yang penulis butuhkan serta bersedia memberikan informasi data. Data tersebut diperoleh dengan menggali secara langsung dari informan yang merupakan hasil dari teknik pengumpulan data secara wawancara.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### **D. Informan**

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Dengan memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya, penulis dapat menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap (Sugiyono, 2016:219).

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni berdasarkan kemampuan informan untuk memberikan data yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2016:218). Penggunaan *purposive sampling* untuk menentukan anggota sampel yang dipilih khusus berdasarkan tujuan penelitian.

Penulis memfokuskan informan pada penelitian ini adalah anggota Relawan Srikandi Lampung Jokowi-Ma'ruf, anggota Relawan Galang Kemajuan Jokowi (GK-Jo), anggota Relawan Gerakan Nasional Prabowo Presiden

(GNPP), anggota Relawan Barisan Emak-Emak Pro Sandi (PROSAN), dan anggota Relawan Bidadari 08.

**Tabel 2. Data Informan**

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Musliha	Anggota Relawan Srikandi Lampung Jokowi-Ma'ruf	Wawancara dilakukan pada tanggal 03 April 2019 pukul 18:20 WIB di Jalan H. Said Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung
2.	Neti	Anggota Relawan Srikandi Lampung Jokowi-Ma'ruf	Wawancara dilakukan pada tanggal 05 April 2019 pukul 14.07 WIB di Gang Sentosa Kedamaian Bandar Lampung
3.	Maya	Anggota Relawan Srikandi Lampung Jokowi-Ma'ruf	Wawancara dilakukan pada tanggal 05 April 2019 pukul 14.07 WIB di Gang Sentosa Kedamaian Bandar Lampung
4.	Hemnah	Koordinator Bidang Peranan Wanita Relawan Galang Kemajuan Jokowi (GK-Jo)	Wawancara dilakukan pada tanggal 14 April 2019 pukul 15:45 WIB di Jalan Wolter Mongonsidi Pengajaran Teluk Betung Bandar Lampung
5.	Novita	Anggota Relawan Galang Kemajuan Jokowi (GK-Jo)	Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Maret 2019 pukul 16.27 WIB di Jalan Hos Cokroaminoto Bandar Lampung
6.	Nori	Anggota Relawan Gerakan Nasional Prabowo Presiden (GNPP)	Wawancara dilakukan pada tanggal 03 April 2019 pukul 20:10 WIB di Gang H. Agus Salim Kotabaru Bandar Lampung
7.	Yulianti	Anggota Relawan Gerakan Nasional Prabowo Presiden (GNPP)	Wawancara dilakukan pada tanggal 04 April 2019 pukul 14.50 WIB di Jalan Dr. Harun II perum Villa Mas Kotabaru Bandar Lampung
8.	Titin	Ketua Relawan Barisan Emak-Emak Pro Sandi (PROSAN)	Wawancara dilakukan pada tanggal 05 April 2019 pukul 19.00 WIB di CK Resto Bandar Lampung
9.	Tuti	Anggota Relawan Barisan Emak-Emak Pro Sandi (PROSAN)	Wawancara dilakukan pada tanggal 15 April 2019 pukul 15.45 WIB di Jalan Duku Bandar Lampung
10.	Inayah	Ketua Relawan Bidadari 08	Wawancara dilakukan pada tanggal 04 April 2019 pukul 10.00 WIB di Griya Inayah Teluk Betung Bandar Lampung

Sumber: Diolah peneliti 24 April 2019

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode

mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (Nazir, 2014:153), yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari informan berdasarkan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang memuat pokok-pokok permasalahan yang diteliti. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dengan bertatap muka antara pewawancara dan informan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Nazir, 2014:170).

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam mengenai Perilaku Pemilih Relawan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Nomor Urut 01 dan Relawan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Nomor Urut 02 dalam Pemilihan Presiden Republik Indonesia Tahun 2019.

#### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dari pengumpulan data dokumentasi bisa berupa tulisan seperti catatan harian,

sejarah kehidupan, peraturan kebijakan atau berupa karya seni seperti gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2016:240).

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, dokumentasi berupa bahan bukti yang riil bahwa penulis telah benar-benar melakukan penelitian ke lokasi penelitian dengan melakukan beberapa metode dan jawaban dari panduan wawancara yang disusun penulis. Dokumentasi juga bisa dijadikan sebagai acuan penulis berupa fenomena yang diabadikan untuk jangka waktu yang lama.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mengolah data tersebut. Adapun kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini menurut Singarimbun (1998:278) adalah sebagai berikut:

##### *1. Editing data*

*Editing data* yakni proses di mana penulis melakukan keterbacaan, konsistensi data yang sudah terkumpul. Proses keterbacaan berkaitan dengan apakah data yang sudah terkumpul secara logis dapat digunakan sebagai justifikasi penafsiran terhadap hasil analisis. Sedangkan konsistensi mencakup keajegan jenis data berkaitan dengan skala pengukuran yang akan digunakan, sehingga kelengkapan yang mengacu pada terkumpulnya data secara lengkap dapat digunakan untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian.



## 2. Interpretasi data

Interpretasi data yaitu data yang telah dideskripsikan baik melalui tabel maupun narasi yang diinterpretasikan untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Interpretasi penulisan dilakukan oleh penulis untuk menampilkan data yang diperoleh dari hal-hal yang bersifat rahasia sehingga penulis memilah kata yang terbaik agar tidak menimbulkan kesan yang dapat merugikan berbagai pihak (Sugiyono 2016: 30).

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244). Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan memilih hal yang penting, membuat kategori, dan membuang yang tidak terpakai dari hasil penelitian di lapangan, sehingga memberikan gambaran jelas kepada penulis untuk langkah selanjutnya. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci dan semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu

segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2016:247).

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data. Catatan-catatan penting dilapangan disajikan dalam bentuk teks deskriptif untuk mempermudah pembaca memahami secara praktis. Data yang disajikan merupakan data yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

## 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kegiatan peneliti dalam verifikasi data adalah melakukan penggunaan penulisan yang tepat dan padu sesuai data yang telah mengalami proses display data.

## **H. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono 2016:40). Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan cara uji kredibilitas melalui proses triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik triangulasi untuk mencapai keabsahan yaitu menggunakan triangulasi sumber adalah teknik menguji data dan informasi dengan cara mencari data yang sama dengan informan satu dan lainnya maupun dengan sumber lain seperti jurnal dan berita online. Data dari informan dikompilasikan dengan hasil dokumentasi yang memiliki kesamaan informasi. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan hasil dokumentasi yang memiliki kesamaan informasi. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan informan lain juga sebagai cara yang peneliti lakukan untuk menguji kebenaran data yang sebelumnya

## **IV. GAMBARAN UMUM**

### **A. Profil Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia nomor urut 01**

#### **1. Profil Calon Presiden Joko Widodo**

Joko Widodo adalah seorang anggota Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) yang lahir di Surakarta pada tanggal 21 Juni 1961. Joko Widodo merupakan Presiden Republik Indonesia ketujuh. Terpilih pada Juli 2014 sebagai presiden Indonesia pertama yang tidak berasal dari latar belakang politik atau militer elit. Sebelum menjabat sebagai Presiden Indonesia, Joko Widodo merupakan Walikota Surakarta dari 2005 hingga 2012 dan Gubernur Jakarta dari 2012 hingga 2014 ([jokowi.amin.id](http://jokowi.amin.id) diakses pada tanggal 04 April 2019 pukul 10.05 WIB).

#### **2. Profil Calon Wakil Presiden KH. Ma'ruf Amin**

KH. Ma'ruf Amin lahir di Tangerang pada tanggal 11 Maret 1943, KH. Ma'ruf Amin adalah seorang cendekiawan dan politisi Islam Indonesia. Saat ini Beliau menjabat sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia non aktif dan Pemimpin Tertinggi dari Nahdlatul Ulama (NU). KH. Ma'ruf Amin pernah menjabat sebagai anggota DPRD DKI Jakarta, pernah bergabung dengan Partai Kebangkitan Bangsa, juga pernah menjabat sebagai anggota

DPR dan MPR Republik Indonesia, anggota Dewan Pertimbangan Presiden pada era Susilo Bambang Yudoyono, dan anggota Dewan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila pada era Joko Widodo (jokowiaindonesia.id diakses pada tanggal 04 April 2019 pukul 10.05 WIB).

## **B. Visi, Misi, dan Program Aksi Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia nomor urut 01**

### **1. Visi**

Visi calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 01 adalah terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong (jokowiaindonesia.id diakses pada tanggal 04 April 2019 pukul 10.15 WIB).

### **2. Misi**

- 1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
- 2) Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.
- 3) Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
- 4) Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.
- 5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
- 6) Penegakkan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
- 7) Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
- 8) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.

- 9) Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan (jokowiamin.id diakses pada tanggal 04 April 2019 pukul 10.15 WIB).

### **3. Program Aksi**

- 1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
  - a. Mengembangkan Sistem Jaminan Gizi dan Tumbuh Kembang Anak.
  - b. Mengembangkan Reformasi Sistem Kesehatan.
  - c. Mengembangkan Reformasi Sistem Pendidikan.
  - d. Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi.
  - e. Menumbuhkan Kewirausahaan.
  - f. Memperkuat Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan.
- 2) Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.
  - a. Memantapkan Penyelenggaraan Sistem Ekonomi Nasional yang Berlandaskan Pancasila.
  - b. Meningkatkan Nilai Tambah dari Pemanfaatan Infrastruktur.
  - c. Melanjutkan Revitalisasi Industri dan Infrastruktur Pendukungnya untuk Menyongsong Revolusi Industri 4.0.
  - d. Mengembangkan Sektor-Sektor Ekonomi Baru.
  - e. Mempertajam Reformasi Struktural dan Fiskal.
  - f. Mengembangkan Reformasi Ketenagakerjaan.
- 3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan.
  - a. Redistribusi Aset demi Pembangunan Berkeadilan.

- b. Mengembangkan Produktivitas dan Daya Saing UMKM Koperasi.
  - c. Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan.
  - d. Mengembangkan Reformasi Sistem Jaminan Perlindungan Sosial.
  - e. Melanjutkan Pemanfaatan Dana Desa untuk Pengurangan Kemiskinan dan Kesenjangan di Perdesaan.
  - f. Mempercepat Penguatan Ekonomi Keluarga.
  - g. Mengembangkan Potensi Ekonomi Daerah untuk Pemerataan Pembangunan Antar Wilayah.
- 4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan.
- a. Pengembangan Kebijakan Tata Ruang Terintegrasi.
  - b. Mitigasi Perubahan Iklim.
  - c. Penegakan Hukum dan Rehabilitasi Lingkungan Hidup.
- 5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa.
- a. Pembinaan Ideologi Pancasila.
  - b. Revitalisasi Revolusi Mental.
  - c. Restorasi Toleransi dan Kerukunan Sosial.
  - d. Mengembangkan Pemajuan Seni-Budaya.
  - e. Meningkatkan Kepeloporan Pemuda dalam Pemajuan Kebudayaan.
  - f. Mengembangkan Olahraga untuk Tumbuhkan Budaya Sportivitas dan Berprestasi.

- 6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya.
  - a. Melanjutkan Penataan Regulasi.
  - b. Melanjutkan Reformasi Sistem dan Proses Penegakan Hukum.
  - c. Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi.
  - d. Penghormatan, Perlindungan, dan Pemenuhan HAM.
  - e. Mengembangkan Budaya Sadar Hukum.
- 7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga.
  - a. Melanjutkan Haluan Politik Luar Negeri yang Bebas Aktif.
  - b. Melanjutkan Transformasi Sistem Pertahanan yang Modern dan TNI yang Profesional.
  - c. Melanjutkan Reformasi Keamanan dan Intelijen yang Profesional dan Terpercaya.
- 8) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya.
  - a. Aktualisasi Demokrasi Pancasila.
  - b. Mengembangkan Aparatur Sipil Negara yang Profesional.
  - c. Reformasi Sistem Perencanaan, Penganggaran, dan Akuntabilitas Birokrasi.
  - d. Reformasi Kelembagaan Birokrasi yang Efektif dan Efisien.
  - e. Percepatan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.
  - f. Reformasi Pelayanan Publik.
- 9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.
  - a. Menata Hubungan Pusat dan Daerah yang Lebih Sinergis.



- b. Meningkatkan Kapasitas Daerah Otonom dan Daerah Khusus/Daerah Istimewa dalam Pelayanan Publik dan Peningkatan Daya Saing Daerah (jokowiamin.id diakses pada tanggal 04 April 2019 pukul 10.15 WIB).

## **C. Profil Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia nomor urut 02**

### **1. Profil Calon Presiden Prabowo Subianto**

Prabowo Subianto lahir di Jakarta pada tanggal 17 Oktober 1951. Selama berkarier di dunia militer, Prabowo pernah menjabat sebagai Pangkostrad dan Danjen Kopassus. Setelah pensiun dari militer, Prabowo bergabung dengan Partai Golongan Karya hingga akhirnya mengikuti konvensi calon presiden pada tahun 2004, namun gagal. Pada tahun 2008, Prabowo mendirikan Partai Gerindra. Di Pemilu 2009, Prabowo menjadi cawapres Megawati Soekarnoputri, yang akhirnya kalah dari SBY-Boediono. Di Pemilihan presiden tahun 2014, Prabowo mencalonkan diri menjadi presiden Republik Indonesia namun kalah dari Joko Widodo dan Prabowo kembali berhadapan dengan Joko Widodo di Pemilihan presiden tahun 2019 ini. (detik.com diakses pada tanggal 04 April 2019 Pukul 11.09 WIB).

### **2. Profil Calon Wakil Presiden Sandiaga Salahuddin Uno**

Sandiaga Salahuddin Uno atau yang lebih dikenal dengan Sandiaga Uno lahir di Pekanbaru, Riau pada tanggal 28 Juni 1969. Sandiaga Uno berlatar belakang sebagai pengusaha, yang menamatkan studi di Wichita

State University pada tahun 1990 dan George Washington University pada tahun 1992. Sandiaga dilantik menjadi Wagub DKI Jakarta pada Oktober 2017 sehingga dirinya baru menjabat sekitar 10 bulan. Dia mendampingi Anies Baswedan memenangkan Pilgub DKI 2017 pada putaran kedua mengalahkan pasangan petahana Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)-Djarot Saiful Hidayat (detik.com diakses pada tanggal 04 April 2019 Pukul 11.09 WIB).

#### **D. Visi, Misi, dan Empat Pilar Menyejahterakan Indonesia Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia nomor urut 02**

##### **1. Visi**

Visi calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 02 adalah terwujudnya Bangsa dan Negara Republik Indonesia yang adil, makmur bermartabat, religius, berdaulat di bidang politik, berdiri di atas kaki sendiri di bidang ekonomi, dan berkepribadian nasional yang kuat dibidang budaya serta menjamin kehidupan yang rukun antar warga negara tanpa memandang suku, agama, latar belakang sosial dan rasnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (detik.com diakses pada tanggal 04 April 2019 Pukul 11.09 WIB).

##### **2. Misi**

- 1) Membangun perekonomian nasional yang adil, makmur, berkualitas, dan berwawasan lingkungan dengan mengutamakan kepentingan

rakyat Indonesia melalui jalan politik-ekonomi sesuai Pasal 33 dan 34 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- 2) Membangun masyarakat Indonesia yang cerdas, sehat, berkualitas, produktif, dan berdaya saing dalam kehidupan yang aman, rukun, damai, dan bermartabat serta terlindungi oleh jaminan sosial yang berkeadilan tanpa diskriminasi.
- 3) Membangun keadilan dibidang hukum yang tidak tebang pilih dan transparan, serta mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia melalui jalan demokrasi yang berkualitas sesuai dengan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 4) Membangun kembali nilai-nilai luhur kepribadian bangsa untuk mewujudkan Indonesia yang adil, makmur, bermartabat, dan bersahabat, yang diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Membangun sistem pertahanan dan keamanan nasional secara mandiri yang mampu menjaga keutuhan dan integritas wilayah Indonesia (detik.com diakses pada tanggal 04 April 2019 Pukul 11.09 WIB).

### **3. Empat Pilar Menyejahterahkan Indonesia**

- 1) Pilar Bidang Ekonomi
  - a. Menyelamatkan Indonesia dari keterpurukan di bidang ekonomi, dengan mewujudkan sumber daya manusia yang produktif dan mampu bersaing di tingkat dunia.
  - b. Menciptakan lapangan kerja sebesar-besarnya.
  - c. Menjaga harga kebutuhan pokok yang stabil dan terjangkau

- d. Mendorong pertumbuhan dunia usaha dan koperasi yang efisien dan unggul.
  - e. Mendorong pembangunan berkualitas yang mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial ekonomi.
  - f. Meningkatkan daya beli masyarakat.
  - g. Menciptakan sumber-sumber pertumbuhan baru, termasuk pariwisata, ekonomi kreatif, ekonomi digital, startup, industry syariah dan maritime.
  - h. Mendorong pembangunan ekonomi nasional dengan meningkatkan produktivitas dan nilai tambah untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan yang berkeadilan sosial.
- 2) Pilar Bidang Kesejahteraan Rakyat
- a. Mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja dan perbaikan iklim ketenagakerjaan.
  - b. Memberikan jaminan pemenuhan hak dasar masyarakat bagi fakir miskin, anak terlantar, lansia, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya.
  - c. Memastikan seluruh rakyat Indonesia terlindung oleh Jaminan Sosial.
  - d. Memperbaiki tata kelola sistem kesehatan dengan mengedepankan “Paradigma Sehat” untuk mewujudkan manusia Indonesia yang tangguh dan berkualitas.

- e. Memperbaiki sistem Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif dan berdaya saing global.
  - f. Memperbaiki program kependudukan termasuk hak dan kesehatan reproduksi demi peningkatan kualitas dan produktivitas penduduk untuk memanfaatkan bonus demografi.
  - g. Memperkuat program ketahanan keluarga sebagai garda terdepan guna mewujudkan Indonesia yang bermartabat, adil, dan makmur.
  - h. Memperkuat program pembinaan olahraga secara menyeluruh, modern, dan berjenjang.
  - i. Membangun ketersediaan Pangan, Energi, Dan Gizi.
- 3) Pilar Budaya dan Lingkungan Hidup
- a. Melestarikan keragaman warisan seni budaya sebagai kekuatan pemersatu bangsa.
  - b. Merevitalisasi dan mendorong pembangunan dan penyebaran setra kebudayaan, termasuk bioskop rakyat, di seluruh Indonesia.
  - c. Mengembangkan budaya bahari dalam sistem pendidikan nasional.
  - d. Memperkuat badan-badan yang ada, dalam merevitalisasi bangunan kuno cagar budaya di seluruh Indonesia.
  - e. Membangun industri berbasis digital yang berorientasi global dengan memberikan insentif dan modal kepada para pelakunya.

- f. Memperluas kewenangan dan peran Badan Ekonomi Kreatif sebagai ujung tombak pengembangan industry yang berbasis ekonomi-budaya.
  - g. Mendukung pengembangan sumber daya kreatif yang potensial guna meningkatkan jumlah sumber daya manusia di sektor ekonomi kreatif yang memiliki daya saing.
  - h. Memperjuangkan hak-hak para pekerja seni, seniman dan artis di Indonesia.
  - i. Berperan aktif mengatasi perubahan iklim global, sesuai kondisi Indonesia.
  - j. Memberikan hukuman seberat-beratnya bagi pemilik perusahaan yang terlibat pembalakan liar, kebakaran hutan, dan pembunuhan hewan langka yang dilindungi.
  - k. Merevitalisasi usaha-usaha pelestarian lingkungan menggunakan kearifan lokal, di wilayah-wilayah yang mengalami degradasi lingkungan yang berat.
  - l. Meningkatkan perlindungan hewan langka dengan meningkatkan luasan area perlindungan dan konservasi.
- 4) Pilar Politik, Hukum, dan HANKAM
- a. Mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia melalui jalan demokrasi.
  - b. Mewujudkan keutuhan dan integritas wilayah Indonesia dengan memperkuat sistem pertahanan dan keamanan nasional.

- c. Mewujudkan penegakkan hukum yang adil, tidak tebang pilih, dan transparan.
- d. Mewujudkan penerapan reformasi birokrasi yang berkualitas.
- e. Memberantas korupsi untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dengan memperkuat Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), kepolisian, Kejaksaan, dan Kehakiman.
- f. Mencegah praktik korupsi dalam birokrasi melalui penerapan manajemen terbuka dan akuntabel, termasuk kerja sama dengan KPK, Kepolisian, Kejaksaan, dan Kehakiman.
- g. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif yang berwibawa, disegani, dan dihormati oleh dunia internasional.
- h. Membangun kedaulatan maritime yang tangguh dan kuat.

## **E. Profil Relawan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia nomor urut 01**

### **1. Galang Kemajuan Jokowi (GK-Jo) Lampung**

Galang Kemajuan Jokowi berdiri awal tahun 2012 dengan nama “Gank Kelik” dan diketuai oleh Kelik Wirawan W. Peran Gank Kelik antara lain mensosialisasikan Joko Widodo sebagai Bakal Calon Gubernur DKI Jakarta tahun 2012, mensosialisasikan pembentukan simpul-simpul relawan, ikut memetakan titik kunjungan dan ikut menyusun jadwal Joko Widodo blusukan ke pasar, kampung, dan komunitas, mengirim tim Advance dan ikut mendampingi kunjungan sosialisasi di lokasi, bersama

dengan kelompok relawan lain menggalang dukungan dan berkegiatan penggalangan, serta mengawasi TPS di wilayah Jakarta Selatan.

Pada tahun 2013, Kelik Wirawan dan Indra Simarta mendirikan yayasan Galang Kemajuan (GK Foundation) yang diresmikan oleh Joko Widodo yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Tujuan GK Foundation adalah membantu mengawal program pro rakyat Jakarta baru. Pada tahun 2014, mendirikan Galang Kemenangan Forum Besar Jokowi (GK Forbes Jokowi) sebagai tim relawan pemenangan Jokowi. Setelah berakhirnya pemilihan presiden tahun 2014, GK Forbes Jokowi bertransformasi membentuk GK Center dengan visi yaitu berperan menghadirkan informasi dengan masyarakat luas dan mengadakan program mendukung pemerintah.

Galang Kemajuan Jokowi (GK-Jo) Lampung diketuai oleh Ferry Frisal Parinussa yang merupakan mantan anggota DPRD Kota Bandar Lampung, sedangkan untuk GK-Jo *Ladies* diketuai oleh Azizah A. Rozak. GK-Jo *Ladies* dilantik pada tanggal 01 Juli 2018 oleh Ketua GK-Jo *Ladies* pusat Lana T. Koentjoro di Ballroom Hotel Emersia Bandar Lampung. Lana T. Koentjoro mengatakan bahwa GK-Jo *Ladies* Lampung diharapkan bisa menjadi wadah dalam mendukung Pak Jokowi pada pemilihan presiden 2019 dan dapat mencegah berita-berita *hoax* yang tersebar ditengah masyarakat (lampung.tribunnews.com diakses pada tanggal 13 Maret 2018 pada pukul 19.26 WIB).



Anggota dari GK-Jo *Ladies* Bandar Lampung berjumlah kurang lebih 50 orang, yang terdiri dari ibu rumah tangga, anggota perempuan dari partai koalisi, pengusaha, dan lainnya. Kegiatan GK-Jo *Ladies* yaitu mensosialisasikan program-program nawacita dari calon presiden Joko Widodo, mencegah berita-berita *hoax* dan fitnah yang ditujukan terhadap Joko Widodo yang bisa menimbulkan adu domba antar masyarakat dan keluarga, mengadakan bakti sosial (jpnn.com diakses pada tanggal 13 Maret 2018 pada pukul 19.22 WIB).

## **2. Relawan Srikandi Lampung Jokowi-Ma'ruf**

Relawan Srikandi Lampung Jokowi-Ma'ruf diketuai oleh Eva Dwiana yang merupakan kader dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P). Relawan Srikandi Lampung Jokowi-Ma'ruf berisikan anggota yang terdiri dari ibu rumah tangga, mahasiswi, karang taruna, dan anggota perempuan lintas partai.

Srikandi Lampung Jokowi-Ma'ruf dikukuhkan oleh calon wakil presiden nomor urut 01 KH. Ma'ruf Amin di Balai Krakatau pada tanggal 26 November 2018. Ma'ruf Amin menyatakan bahwa perolehan suara di Lampung akan melebihi target 70% karena melihat banyaknya relawan perempuan yang bergabung dan juga jangkauan sosialisasi dari kaum perempuan dinilai lebih luas. Menurut Eva Dwiana, Srikandi Lampung melakukan kampanye *door to door* sesuai dengan arahan calon presiden 01 dan menjamin militansi serta loyalitas kaum perempuan untuk memenangkan Jokowi-Ma'ruf sudah tidak perlu diragukan lagi

(radarlampung.co.id diakses pada tanggal 17 Februari 2019 pukul 09.02 WIB).

## **F. Profil Relawan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia nomor urut 02**

### **1. Gerakan Nasional Prabowo Presiden (GNPP)**

Gerakan Nasional Prabowo Presiden dibentuk oleh Sufmi Dasco Ahmad selaku Wakil Ketua Umum Partai Gerindra sebagai wujud nyata untuk memenangkan Prabowo Subianto sebagai presiden Republik Indonesia dengan slogan #2019PrabowoPresiden. Gerakan #2019PrabowoPresiden telah disahkan pendiriannya dan memiliki badan hukum sesuai dengan keputusan Menkumham No. AHU-0010834.AH.01.07 tahun 2018. Kegiatan tersebut melibatkan 48 organisasi masyarakat dan komunitas. Bandar Lampung menjadi yang pertama di Indonesia yang menggelar deklarasi gerakan tersebut, yang dilaksanakan pada tanggal 07 September 2018 di Bambu Kuning Square (viva.co.id diakses pada tanggal 16 April 2019 pukul 16.00 WIB).

Dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh sejumlah tokoh yaitu Ketua Bidang Hukum dan HAM DPP Partai Gerindra, Habiburokhman, Ahmad Dhani, Ratna Sarumpaet, Fauzi Baadilla, Cut Muthia Adrina, Ustadz Haikal Hassan, dan Ustadz Hisham. Gerakan Nasional Prabowo Presiden (GNPP) di Provinsi Lampung diketuai oleh Ir. H. M. Natsir. Menurut Sufmi Dasco Ahmad, Pemilihan Bandar Lampung sebagai lokasi Deklarasi Gerakan Prabowo Presiden pertama, karena banyak dari

masyarakat Lampung yang merupakan pendukung Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno (lampung.online diakses pada tanggal 16 April 2019 pukul 16.10 WIB).

## 2. **Barisan Emak-Emak Pro Sandi (PROSAN)**

Barisan Emak-Emak Pro-Sandi atau yang disebut dengan PROSAN merupakan salah satu relawan perempuan yang mendukung pasangan calon presiden dan calon wakil presiden Republik Indonesia nomor urut 02. Ketua dari Relawan PROSAN ini adalah Titin, yang berprofesi sebagai pengusaha. Titin masih merupakan saudara dari istri Sandiaga Uno, yaitu Nur Asia Uno. Barisan Emak-Emak Pro Sandi terdiri dari ibu rumah tangga, ibu-ibu dari partai koalisi, dan pengusaha. Barisan Emak-Emak Pro Sandi diresmikan pada tanggal 08 Oktober 2018 di Bambu Kuning Square oleh Calon Wakil Presiden 02 yaitu Sandiaga Uno (koraneditor.co diakses pada tanggal 16 April 2019 pukul 19.00 WIB).

Kegiatan Relawan PROSAN diadakan setiap hari Rabu dengan mengenakan pakaian bernuansa biru muda khas dari calon wakil presiden nomor urut 02 Sandiaga Uno. Relawan PROSAN melakukan kegiatan kampanye melalui media sosial dan *door to door* untuk mensosialisasikan program-program yang ditawarkan oleh Prabowo-Sandi dan juga sering mengadakan senam untuk para ibu-ibu dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi antar relawan pendukung pasangan calon presiden dan calon wakil presiden Republik Indonesia nomor urut 02 (lamppost.co diakses pada tanggal 21 Februari 2019 pukul 09.00).

### **3. Relawan Bidadari 08**

Relawan Bidadari 08 adalah relawan yang mendukung pasangan calon presiden dan calon wakil presiden Republik Indonesia nomor urut 02. Relawan Bidadari 08 merupakan relawan yang selalu aktif mengikuti kegiatan kampanye yang dihadiri oleh calon presiden Prabowo Subianto ataupun calon wakil presiden Sandiaga Uno. Relawan Bidadari 08 diketuai oleh Inayah Yusuf, yang merupakan seorang pengusaha.

Relawan Bidadari 08 juga diresmikan pada tanggal 08 Oktober 2018 di Bambu Kuning Square oleh Calon Wakil Presiden 02 yaitu Sandiaga Uno. Anggota dari Relawan Bidadari 08 terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, mahasiswa, dan anggota perempuan partai koalisi. Kegiatan dari Relawan Bidadari 08 adalah mensosialisasikan program-program unggulan dari pasangan calon presiden dan calon wakil presiden 02 ke masyarakat dan juga memantau apabila terjadi kecurangan di Tempat Pemungutan Suara ([tribunnews.id](http://tribunnews.id) diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 11.00 WIB).

## **VI. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap narasumber pada anggota relawan Galang Kemajuan Jokowi (GK-JO), anggota Srikandi Lampung Jokowi-Ma'ruf, anggota relawan Gerakan Nasional Prabowo Presiden (GNPP), anggota relawan Bidadari 08, dan anggota relawan PROSAN mengenai perilaku pemilih relawan perempuan dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa pendekatan perilaku pemilih dominan pada penelitian ini yang menjadi dasar relawan perempuan menjatuhkan pilihan politiknya adalah pendekatan psikologis pada indikator identifikasi kandidat dan pendekatan rasional pada indikator orientasi visi dan misi.

Hal tersebut dikarenakan pada pendekatan psikologis antara pasangan calon dengan relawan perempuan memiliki ikatan emosional yang berkembang dalam diri relawan perempuan sebagai produk dari hasil sosialisasi yang diterima olehnya mengenai sosok Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia yang harus didukungnya dan pada pendekatan rasional relawan perempuan menyesuaikan antara harapan mengenai Negara

Indonesia yang akan datang dengan visi dan misi yang ditawarkan serta keuntungan dan kerugian yang didapat oleh para masyarakat dan khususnya para relawan perempuan.

## **B. Saran**

Saran-saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Relawan perempuan dalam mendukung pasangan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia harus bisa memilih berdasarkan pandangan sendiri dan bisa mempertimbangkan isu-isu yang beredar secara bijak. Dalam melakukan kampanye sebaiknya dilakukan tanpa menjelekkkan pihak lawan dengan berita-berita tanpa data dan sumber yang jelas.
2. Pemerintah seharusnya bisa mengatasi berita *hoax* yang beredar di masyarakat serta memberikan klarifikasi terhadap berita *hoax* yang tersebar. Agar masyarakat tidak bingung akan berita yang benar dan salah. Dalam hal ini, media juga harus bersikap netral dalam menyikapi berita *hoax* yang beredar agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia.
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kristiadi, Jean. 1997. *Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih di Indonesia*. Jakarta: Prisma.
- Mahendra, Oka. 2005. *Pilkada Di Tengah Konflik Horizontal*. Jakarta: Millenium Publisher.
- Moleong dan Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihatmoko, Joko J. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Remiswal. 2013. *Menggugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saadawi, Nawal El. 2001. *Perempuan dalam Budaya Patriarki, terj. oleh Zulhimiyasri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singarimbun, Masri dan Sofien Effendi. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: LP3ES.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta  
Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia Widya Sarana.  
Jakarta.

## **JURNAL**

Arianto, Bambang. 2014. Fenomena Relawan Politik Dalam Kontestasi  
Presidensial 2014. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Volume 18 Nomor  
02 Halaman 130-146.

Aziz, Abdul. 2017. Relasi Gender Dalam Membentuk Keluarga Harmoni (Upaya  
Membentuk Keluarga Bahagia). *Harkat:Media Komunikasi Islam Tentang  
Gender dan Anak*. Volume 12 Nomor 02 Halaman 27-37.

Irtanto. 2015. Perilaku Politik Perempuan Kota Mojokerto Pada Pemilu Legislatif  
2014: *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Volume 18 Nomor 02 Halaman 115-  
128.

Setiawan, Asep. 2017. Peran Relawan Dalam Pemenangan Pasangan Joko  
Widodo- Jusuf Kalla Dalam Pilpres 2014. *Kajian Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*.  
Volume 28 Nomor 01 Halaman 12-30.

Yustiningrum, RR Emilia dan Wawan Ichwanuddin. 2015. Partisipasi Politik Dan  
Perilaku Memilih Pada Pemilu 2014: *Jurnal Penelitian Politik* Volume 12  
Nomor 01 Halaman 117-135.

## **LAIN-LAIN**

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 6A ayat 1

[www.bps.go.id/](http://www.bps.go.id/) diakses pada tanggal 06 Oktober 2018 pukul 09.12.

[www.bandarlampungkota.bps.go.id/](http://www.bandarlampungkota.bps.go.id/) diakses pada tanggal 06 Oktober 2018 pukul  
09.17.

[www.cnbcindonesia.com/](http://www.cnbcindonesia.com/) diakses pada tanggal 11 Juli 2019 pada pukul 07.20.

[www.cnnindonesia.com/](http://www.cnnindonesia.com/) diakses pada tanggal 08 Juli 2019 pukul 08.01.

[www.detik.com/](http://www.detik.com/) diakses pada tanggal 04 April 2019 Pukul 11.09.

[www.harianpilar.com/](http://www.harianpilar.com/) diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 11.45.

[www.idntimes.com/](http://www.idntimes.com/) diakses pada tanggal 09 Juli 2018 pukul 04.22.



[www.jokowiamin.id/](http://www.jokowiamin.id/) diakses pada tanggal 04 April 2019 pukul 10.05.  
[www.jpnn.com/](http://www.jpnn.com/) diakses pada tanggal 13 Maret 2018 pada pukul 19.22.  
[www.kemenkeu.go.id/](http://www.kemenkeu.go.id/) di akses pada 08 Juli 2019 pukul 17.00.  
[www.kompas.com/](http://www.kompas.com/) diakses pada tanggal 08 Juli 2019 pukul 16.35.  
[www.kpu-bandarlampungkota.go.id/](http://www.kpu-bandarlampungkota.go.id/) diakses pada 12 November 2018 pukul 09.10.  
[www.lamppost.co/](http://www.lamppost.co/) diakses pada tanggal 21 Februari 2019 pukul 09.00.  
[www.lampung.kpu.go.id/](http://www.lampung.kpu.go.id/) diakses pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 10.45.  
[www.lampung.online](http://www.lampung.online) diakses pada tanggal 16 April 2019 pukul 16.10.  
[www.lampung.tribunnews.com/](http://www.lampung.tribunnews.com/) diakses pada tanggal 13 Maret 2018 pada pukul 19.26.  
[www.liputan6.com/](http://www.liputan6.com/) diakses pada 06 Agustus 2019 pukul 06.03.  
[www.presidentri.go.id/](http://www.presidentri.go.id/) diakses pada tanggal 09 Juli 2018 pukul 04.20.  
[www.radarlampung.co.id/](http://www.radarlampung.co.id/) diakses pada tanggal 17 Februari 2019 pukul 09.02.  
[www.tempo.co/](http://www.tempo.co/) diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 16.45.  
[www.tirto.id/](http://www.tirto.id/) diakses pada 15 Juni 2019 pada pukul 10.02  
[www.tribunnews.id/](http://www.tribunnews.id/) diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 11.00.  
[www.viva.co.id](http://www.viva.co.id) diakses pada tanggal 16 April 2019 pukul 16.00.  
[www.voaindonesia.com/](http://www.voaindonesia.com/) diakses pada tanggal 11 Juli 2019 pada pukul 10.58.